

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Robert A. Laitch dan Roscoe Bavis Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.<sup>18</sup> Sehingga adapun yang dimaksud dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, dimana informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.<sup>19</sup> Kemudian Simkin menegaskan lebih lanjut bahwa Sistem Informasi Akuntansi bukanlah sistem yang mengharuskan adanya penggunaan komputer, sistem informasi akuntansi merupakan sebuah pengembangan dari siklus akuntansi secara umum.<sup>20</sup>

#### B. Fungsi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Adapun fungsi dari penggunaan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Kusrini, *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2009), hlm. 8

<sup>19</sup> George H. Bodnar dan William S. Hoopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9, Diterjemahkan oleh Julian Agung Saputra dan Lilis Setiwati, ( Yogyakarta : Andi, 2014), hlm. 3

<sup>20</sup> Taufan Adi Kurniawan, *Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Simulasi*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 1

### **1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari**

Agar dapat tetap eksis, perusahaan harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, penjualan dan lain sebagainya. Informasi akuntansi akan mendukung setiap kegiatan perusahaan karena dapat dijadikan acuan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya.

### **2. Mendukung proses pengambilan keputusan**

Keberadaan SIA tentunya akan mempermudah ketersediaan informasi akuntansi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan.

### **3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal**

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawabnya secara hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberikan informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan yaitu stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor, pemerintah, dan serikat kerja.<sup>21</sup>

## **C. Kualitas Informasi Akuntansi**

Informasi adalah data yang telah diolah /diproses untuk disajikan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Informasi memiliki nilai apabila dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai informasi dalam

---

<sup>21</sup> Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri, *Sistem Informasi Akuntansi Beserta Contoh Penerapan SIA Sederhana dalam UMKM*, ( Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), hlm.

pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi beberapa syarat, antara lain:<sup>22</sup>

**1. Perbandingan antara manfaat dan biaya**

Manfaat laporan keuangan paling tidak harus sama dengan biaya untuk membuat laporan tersebut. Biaya laporan sebuah akuntansi tidak boleh lebih besar daripada manfaat yang diterima oleh pemakai informasi tersebut.

**2. Dapat dimengerti**

Dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian atau pengetahuan pemakai.

**3. Relevan**

Diberi metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu para pemakai dalam pengambilan keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi.

**4. Dapat dipercaya**

Informasi akuntansi tergantung pada tiga hal, antara lain :

- a. Dapat diuji: informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para penguji independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
- b. Netral: diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

---

<sup>22</sup> Aldila Septiana, “*Pengantar Akuntansi : Konsep Dasar dan Praktik Untuk Perusahaan Jasa & Dagang*”, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2016), hlm. 3

- c. Menyajikan yang seharusnya: informasi harus berasal dari dari keadaan ekonomi atau kejadian yang seharusnya terjadi.

#### **5. Nilai prediksi**

Informasi tentang keadaan keuangan masa sekarang atau kinerja masa lalu bisa memiliki nilai prediksi.

#### **6. *Feedback* (umpan balik)**

Berupa prediksi, pembenaran, atau penolakan atas perencanaan sebelumnya.

#### **7. Tepat waktu**

Informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

#### **8. Dapat dibandingkan/konsisten**

Bila dibandingkan, dimaksudkan agar pembaca laporan keuangan dapat lebih mudah mengetahui persamaan dan perbedaan antara perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

#### **9. *Materiality* (cukup berarti)**

Tuntutan prinsip-prinsip akuntansi bisa diabaikan jika suatu laporan keuangan dianggap penting bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Jadi, tuntutan prinsip akuntansi bisa diabaikan selama tidak menyebabkan kesalahan laporan keuangan yang mempengaruhi keputusan pembaca laporan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Aldila Septiana, “*Pengantar Akuntansi : Konsep Dasar dan Praktik Untuk Perusahaan Jasa & Dagang*”, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2016), hlm. 2-4.

## **D. Pemakai Informasi Akuntansi**

Pemakai informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

### **1. Pihak Intern**

Pihak intern adalah pihak-pihak yang berhubungan secara langsung dengan keuangan perusahaan. Adapaun pihak intern ini sendiri adalah pemilik dan menager perusahaan. Informasi ini berguna untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan.

### **2. Pihak Ektern**

Pihak ektern adalah pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, namun tidak secara langsung dalam membuat keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Adapun pihak ektern meliputi:

#### **a. Investor**

Informasi akuntansi digunakan untuk memutuskan apakah akan mempertahankan atau melepaskan kepemilikan modalnya.

#### **b. Kreditur**

Informasi akuntansi sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mengukur likuiditas perusahaan, dan memutuskan apakah akan memberikan kredit kepada perusahaan.

#### **c. Pemerintah**

Informasi akuntansi digunakan untuk menetapkan kebijakan perpajakan, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

**d. Karyawan atau serikat pekerja**

Informasi akuntansi digunakan untuk mengukur stabilitas dan profitabilitas entitas serta untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa atau gaji dan berbagai keputusan ketenagakerjaan.

**e. Pelanggan**

Informasi akuntansi digunakan untuk mengevaluasi hubungan mereka dengan entitas dan membuat keputusan tentang kemungkinan hubungan masa depan

**f. Masyarakat sekitar**

Informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui mengenai manfaat sosial (CSR) dan penyediaan lapangan pekerjaan.<sup>24</sup>

**E. Pengalaman**

Pengalaman adalah suatu hal yang pernah terjadi, dan berlangsung secara terus menerus. Terdapat hubungan yang erat antara pengalaman dan berfikir. Pengalaman itu sendiri memiliki dua sifat yaitu aktif dan pasif. Pengalaman yang bersifat aktif berarti berusaha, mencoba, dan mengubah. Sedangkan pengalaman pasif berarti menerima dan mengikuti.<sup>25</sup>

Adanya peristiwa yang pernah terjadi terkait dengan usaha yang dimilikinya, maka para pengusaha akan mengambil keputusan-keputusan yang terbaik untuk masa depan perusahaan. Pengalaman berusaha untuk memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa saja yang

---

<sup>24</sup> Sochib, "*Pengantar Akuntansi 1*", (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm.7-8,

<sup>25</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Belajar Tematik*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2013), hlm. 47

dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Pengusaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan digunakan untuk pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha dan persaingan semakin ketat.

Pengalaman dalam operasional perusahaan atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan (Nicholss dan Holmes 1988). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Purwati dan Gunasti Hudiwinarsih (2012) menunjukkan pengalaman mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.<sup>26</sup>

#### **F. Tingkat Pendidikan**

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>27</sup>

Selanjutnya dalam Pasal 3, Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

---

<sup>26</sup> Imam Ariono dan Bambang Sugiyanto, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan*, Journal Of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATEch), Vol. 1 No. 1, Agustus 2018, hlm. 1-14

<sup>27</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, diakses melalui [http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu\\_no\\_20\\_tahun\\_2003.pdf](http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003.pdf)

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut KBBI, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>28</sup>

Pada dasarnya, pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran baik itu langsung maupun tak langsung dimana memiliki manfaat untuk meningkatkan budi pekerti dan pikiran serta mampu memberikan kemajuan dalam kehidupan. Adapun kegiatan pendidikan ini bisa berupa pembelajaran disekolah ataupun berupa pelatihan-pelatihan ketrampilan. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.<sup>29</sup>

Pendidikan yang sudah dilalui oleh pemilik usaha akan berkaitan dengan pemahaman mengenai usaha yang dijalankan dan bagaimana pemahamannya terhadap pentingnya suatu informasi akuntansi. Tingkat pendidikan adalah tahapan dasar yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan pemilik usaha dapat mempengaruhi kebutuhan atas suatu standar akuntansi pada suatu UMK, semakin tinggi pendidikan pemilik, maka pemahaman

---

<sup>28</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, diakses melalui [http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu\\_no\\_20\\_tahun\\_2003.pdf](http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003.pdf)

<sup>29</sup> Duwi Handoko, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Pekanbaru : Penerbit Hawa dan Ahwa, 2020).hlm. 7

mengenai bisnis semakin baik pula. Pemilik akan mengambil langkah yang tepat untuk mempertahankan bisnisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula penggunaan informasi akuntansi.<sup>30</sup>

### G. Motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari Bahasa Latin *movpre*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak atau yang menggerakkan. Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>31</sup>

Amstrong menjelaskan bahwasannya, motivasi adalah sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Lebih jauh lagi Amstrong juga menegaskan bahwa motivasi muncul dalam dua bentuk dasar yaitu motivasi buatan (*extrinsic*) dan motivasi hakiki (*intrinsic*). Yang dimaksud dengan motivasi buatan adalah hal-hal dari luar diri sendiri yang memberikan dorongan untuk bertindak. Sedangkan

---

<sup>30</sup> Saut Djosua Henrianto Sitorus, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan*, At-Tawssuth, Volume 2 Nomor 2, 2017.

<sup>31</sup> Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm 56.

motivasi hakiki adalah faktor-faktor dari dalam diri yang mempengaruhi untuk bergerak ke arah tertentu.<sup>32</sup>

Penggunaan informasi akuntansi dalam suatu usaha atau bisnis akan selalu dipengaruhi oleh motivasi pelaku usaha atau bisnis dalam menjalankan kegiatan usahanya. Whetyningtyas (2016) menyatakan bahwa motivasi secara umum timbul ketika pelaku kegiatan mengetahui kebutuhan dan kekurangannya, kemudian mencari cara untuk memuaskan kebutuhan itu. Perilaku tersebut akan diarahkan pada tujuan yang diharapkan, sehingga akan berpengaruh pada kinerjanya. Kemudian pelaku usaha akan menilai kembali kebutuhannya setelah melihat hasil yang diperoleh dari kinerjanya tersebut. Penggunaan informasi akuntansi akan meningkat karena pemilik usaha mengetahui kebutuhan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan bisnis.<sup>33</sup>

## H. Skala Usaha

Kemampuan pemilik usaha dalam mengelola usahanya dengan mempertimbangkan seberapa besar harta yang dimiliki, berapa karyawan yang dipekerjakannya, serta pendapatan yang mampu dihasilkan akan mencerminkan skala usaha yang dimilikinya. Skala usaha dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penilaian mengenai seberapa jauh perkembangan sebuah usaha. Adanya penambahan pendapatan dari waktu

---

<sup>32</sup> Moh Saiful Bahri, *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen*, (Surabaya : CV Jakad Pblishing, 2018), hlm. 46.

<sup>33</sup> Aprilia Whetyningtyas, *Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM)*, Media Ekonomi dan Manajemen, Volume 31 Nomor .2, Juli 2016.

kewaktu sehingga mampu meningkatkan jumlah harta yang dimiliki oleh perusahaan akan menggambarkan usaha yang sudah berkembang dari usaha kecil menjadi usaha menengah bahkan menjadi kategori usaha besar.<sup>34</sup> Perubahan skala usaha ini tentunya akan berimbas dengan proporsi informasi akuntansi yang disediakan dan digunakan. Sehingga semakin besar suatu usaha maka semakin besar pula informasi akuntansi yang disediakan dan digunakan, atau dapat dikatakan sebagai hubungan positif.

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi.<sup>35</sup>

## **I. Umur Usaha**

Umur usaha berkaitan dengan lamanya suatu usaha telah berdiri atau beroperasi. Umur usahanya juga mengindikasikan seberapa kuat perusahaan menghadapi persaingan dan bertahan dalam industrinya. Semakin lama perusahaan berdiri maka suatu usaha akan semakin memiliki kinerja yang unggul ditandai dengan peningkatan aset dan penjualan perusahaan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Diah Probulan, *Determinan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Jember*, Prosiding Seminar Nasional, 2016.

<sup>35</sup> Muhammad Aditya Kurniawan, dkk., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Malang)*, Jurnal Riset Ilmiah Akuntansi, Vol.09. No. 02, Agustus 2020.

<sup>36</sup> Syarifah Rahmawati, *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 79

Umur usaha akan memberikan gambaran seberapa lama usaha sudah berjalan. Semakin lama usaha itu mampu berjalan dapat diasumsikan bahwa usaha berkembang menuju arah yang lebih baik. Semakin lama usaha bertahan maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat dalam dunia bisnis mengenai apa saja strategi-strategi yang dilakukan pelaku usaha dalam menghadapi persaingan bisnis dan keadaan ekonomi.

Holmes dan Nicholss menyatakan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan yang berdiri kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi staturoty, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan dibandingkan perusahaan yang lebih tua usahanya.<sup>37</sup> Hasil penelitian Nirwana (2019), Susilowati (2017), dan Budiman (2015) menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi usaha mikro, kecil, dan menengah.

## **J. Usaha Mikro Kecil (UMK)**

### **1. Pengertian Usaha Mikro Kecil**

Secara umum, pengertian UMK adalah usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah

---

<sup>37</sup> Fitriani, dkk., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang)*, Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus, Volume 2, 2019.

memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMK merupakan upaya pengembangan usaha tertentu untuk mempercepat pemulihan ekonomi perekonomian untuk mawadahi progam prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi.<sup>38</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang pribadi dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro yang telah diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi prodfukti yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukn merupakan anak perusahaan atau bukan cabang peusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.<sup>39</sup>

## 2. Kriteria Usaha Mikro Kecil

Adapun kriteria usaha mikro kecil (UMK) berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 B adalah sebagai berikut :

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Hadion Wijaya, dkk., “*Digitalisasi UMKM*”, ( Sumatera Barat : Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2020), hlm. 137.

<sup>39</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, diakses melalui <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx> , pada tanggal 17 November 2020.

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).<sup>40</sup>

**K. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang telah disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia demi terpenuhinya kebutuhan akan pelaporan keuangan bagi usaha dalam kategori mikro, kecil, dan menengah. Adapun definisi secara kualitatif mengenai EMKM para pelaku usaha dapat mengacu pada UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK ini dirancang untuk digunakan oleh usaha yang tidak atau

---

<sup>40</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, diakses melalui <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx> , pada tanggal 17 November 2020.

dapat dikatakan belum mampu untuk melakukan pemenuhan syarat akuntansi berdasarkan SAK ETAP. Sehingga adanya standar ini akan mempermudah bagi para pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan yang lebih sederhana. Untuk SAK EMKM ini sudah berlaku secara efektif tanggal 1 Januari 2018.<sup>41</sup>

#### **L. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi :

##### **1. Motivasi**

Motivasi berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam aktivitas dan pekerjaannya. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, yakni *movare* yang berarti menggerakkan (*to move*). Ray William dalam artikel Psychology Today, mendefinisikan motivasi sebagai kecenderungan untuk berperilaku dengan cara bertujuan untuk mencapai kebutuhan yang spesifik dan yang tidak terpenuhi, dan memiliki keinginan untuk mencapainya, dan motivasi sebagai kekuatan batin yang mendorong individu untuk mencapai tujuan pengorganisasian individu.<sup>42</sup>

Teori motivasi yang paling terkenal adalah hierarki kebutuhan (*hierarchy of need*) milik Abraham Maslow. Beliau membuat hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat lima hierarki

---

<sup>41</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)*, diakses melalui <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>, Pada tanggal 19 November 2020.

<sup>42</sup> Timtius Duha, *Motivasi Untuk Kinerja*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), hlm.

kebutuhan yaitu fisiologis (rasa lapar, haus, berlidung, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (kasih sayang, kepemilikan, dan persahabatan), penghargaan (faktor-faktor penghargaan internal seperti hormat diri, pencapaian, dan lainnya), dan aktualisasi diri (dorongan untuk menjadi seseorang sesuai dengan kecakapannya).

Maslow memisahkan lima kebutuhan ke dalam urutan-urutan yang lebih tinggi dan lebih rendah. Kebutuhan fisiologis dan rasa aman dideskripsikan sebagai kebutuhan tingkat rendah dan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan tingkat atas. Perbedaan antara kedua tingkatan tersebut didasarkan pada sumber pemikiran bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal, sementara kebutuhan tingkat rendah dominan dipenuhi secara eksternal.<sup>43</sup>

Berdasarkan perspektif manajerial teori penguatan akan sangat berpengaruh ketika ia menyadari manfaat atau konsekuensi positif dari penyediaan informasi akuntansi dalam mengambil suatu keputusan. Demikian juga motivasi seorang pengelola perusahaan untuk menyediakan informasi akuntansi akan dipengaruhi oleh seberapa besar manfaat dari informasi yang disajikan. Semakin tinggi tingkat

---

<sup>43</sup> Stephen P. Robbins, dan Timoty A. Judge, *Perilaku Organisasi*, Penerjemah : Diana Angelica,dkk, (Jakarta : Salemba Empat, 2008), 223-224

penggunaan informasi akuntansi, maka akan memotivasi pemilik untuk menyediakan informasi akuntansi yang semakin lengkap dan dalam.<sup>44</sup>

## 2. Persepsi Urgensi Keberadaan Informasi Akuntansi

Persepsi atau *perception* dalam Bahasa Inggris berasal dari Bahasa Latin yaitu *perceptio* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Nitisusastro menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau menyebabkan emosi yang menggemberikan. Sedangkan menurut Pareek, persepsi merupakan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi pada rangsangan panca indra atau data.<sup>45</sup>

Persepsi urgensi keberadaan informasi akuntansi yang dimaksud adalah persepsi para pelaku usaha terhadap urgensi keberadaan informasi akuntansi bagi pelaku usaha yang mengetahui manfaat dari informasi akuntansi tentukan mengatakan bahwa akuntanasi penting untuk untuk diterapkan dalam usaha mereka. Namun sayangnya, bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagian dari mereka beranggapan bahwa kegiatan akuntansi akan memakan waktu serta biaya apabila diterapkan dalam usaha mereka, terlebih mereka menganggap bahwa kegiatan usaha yang mereka jalani adalah usaha

---

<sup>44</sup> Sri Mulyani, *Persepsi Urgensi Keberadaan Informasi Akuntansi pada Penggunaan Informasi Akuntansi*, Syariah Papper Accounting FEB UMS, 2016, hlm. 1-6

<sup>45</sup> Onan Marakeli Sinagar, dkk., *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*, (Medan : Penerbit Puspantara, 2016), hlm. 11

keliarga dan tidak terlalu rumit apabila dijalankan tanpa adanya informasi akuntansi.<sup>46</sup>

### 3. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis ketrampilan tertentu.<sup>47</sup>

Pelatihan akuntansi biasanya diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi akan menambah wawasan para pengusaha mengenai bagaimana mereka harus melakukan pembukuan seperti apa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muliana dkk (2017) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.<sup>48</sup>

### 4. Tingkat Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedogogy* yang mengandung makna seorang anak yang pergi pulang

---

<sup>46</sup> Dito Aditia Darma Nasution dan Puja Rizky Ramadhan, *Monograf : Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 13

<sup>47</sup> Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan*, (Jakarta : Terangi, 2010), hlm. 1

<sup>48</sup> I Kadek Muliana, dkk., *Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, Pendidikan dan Pelatihan pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Komplektisitas Kinerja sebagai Variabel Pemoderasi*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya*, Volume 6 Nomor 6, 2017, hlm. 1-28.

sekolah diantar oleh seorang nelayan. Kemudian, dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>49</sup>

Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.<sup>50</sup> Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula pemahaman mengenai pentingnya informasi akuntansi dalam menyokong kegiatan usahanya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020), Novianti (2018), Zulkarnaeni (2019) bahwasannya tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

## 5. Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan yang

---

<sup>49</sup> Abdul Kadir dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hlm. 59

<sup>50</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses melalui <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, pada tanggal 30 November 2020.

dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.<sup>51</sup>

## 6. Umur Perusahaan

Umur menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Selain itu umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakan-tindakannya. Begitu pula dengan perusahaan kecil dan menengah, apabila pimpinan/ manajer menginginkan perubahan atau peningkatan, maka harus mempunyai pola pikir yang luas. Untuk itu langkah yang perlu diambil adalah dengan perlu adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, hal itu agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi. Umur perusahaan sangat berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi.

Menurut Holmes dan Nicholls pada Helmiyati (2020) memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi

---

<sup>51</sup> Candra Kristian, *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Blora*, diakses melalui <http://lib.unnes.ac.id/2719/1/7143.pdf> pada tanggal 01 Desember 2020.

oleh usia usaha. Hasil penelitian itu menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang, menyediakan lebih banyak informasi akuntansi statutory, informasi akuntansi anggaran, informasi akuntansi tambahan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun. Studi ini juga menyatakan bahwa semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan yang dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua usianya.<sup>52</sup>

## **7. Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah seluruh kegiatan dan aktivitas seseorang yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, ataupun tugas dalam kurun waktu tertentu.<sup>53</sup> Semakin banyak aktifitas atau pengalaman seseorang dalam berorganisasi dan semakin tinggi pengalaman kerja maka kepribadian berwirausaha pada sektor UMKM akan semakin tinggi. Orang yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam berwirausaha akan memiliki minat lebih besar dalam mengembangkan usahanya dibandingkan orang yang belum memiliki pengalaman dalam berwirausaha serta lebih mampu

---

<sup>52</sup> Fitrih Helmiyati, dkk, *Implikasi Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Melalui Variabel Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausaha, dan Umur Usaha*, *Journal of Business, Management and Accounting*, Volume 2, Nomor 1, Desember 2020.

<sup>53</sup> Imam Mohtar, *Hubungan Antara Motivasi dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 15

memanfaatkan berbagai informasi untuk menentukan keputusan yang akan dilakukan berkaitan dengan usaha yang dijelankannya.<sup>54</sup>

## 8. Pengetahuan Akuntansi

Menurut Prakoso pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan tentang ilmu akuntansi yang dimiliki oleh pelaku bisnis guna mengelola usahanya dan supaya dapat melakukan pembukuan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku dari usaha yang dijalankan. Rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik menyebabkan banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan. Hal tersebut dapat terjadi karena lemahnya para pemilik atau manajer perusahaan memahami mengenai proses akuntansi dalam perkembangan bisnis. Oleh sebab itu pengetahuan akuntansi menjadi penting untuk bisa menggunakan akuntansi karena dapat membantu dalam mempertimbangkan dan menilai informasi akuntansi melalui wawasan dan pengalaman yang dimiliki mengenai akuntansi. Tingkat pengetahuan akuntansi ini dapat dilihat dari tingkat pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural para pelaku bisnis UKM.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Fitrih Helmiyati, dkk, *Implikasi Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Melalui Variabel Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausaha, dan Umur Usaha*, *Journal of Business, Management and Accounting*, Volume 2, Nomor 1, Desember 2020.

<sup>55</sup> Enung Nurhayati dan Lia Dwi Martika, *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kuningan*, *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Volume 1 Nomor 1, Desember 2015.

## M. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Author</b>	<b>Judul (Tahun)</b>	<b>Variabel yang Diteliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
Awanda Nirwana dan Dendi Purnama <sup>56</sup>	Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang (2019)	Variabel independen : jenjang pendidikan, skala usaha, dan lama usaha. Variabel dependen : penggunaan informasi akuntansi	Jenjang pendidikan, skala usaha, dan lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.	Persamaan : tiga variabel independen sama dengan peneliti. Cangkupan penelitian sama dalam lingkup satu kecamatan. Perbedaan: ada dua variabel independen yang berbeda. Lokasi penelitian berbeda. Jenis penelitian berbeda.
Desi Susilowati, dkk. <sup>57</sup>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Survei pada UMKMd di Kecamatan Aikmel Lombok Timur),	Variabel Independen: jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan masa memimpin. Variabel dependen: penggunaan informasi akuntansi	Jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan masa memimpin perusahaan baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.	Persamaan: terdapat tiga variabel yang sama. Jenis penelitian sama. Cangkupan penelitian sama dalam lingkup satu kecamatan. Perbedaan: Ada variabel penelitian yang berbeda. Lokasi

<sup>56</sup> Awanda Nirwana dan Dendi Purnama, *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang*, Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, Vol. 5 no. 4, Februari 2019, hlm. 1-11.

<sup>57</sup> Desi Susilowati dkk., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Survei pada UMKMd Kecamatan Aikmel Lombok Timur)*, Jurnal Aplikasi Akuntansi, Vol. 2 No. 1, Oktober 2017, hlm. 1-20.

				penelitian tidak sama.
Imam Ariono dan Bambang Sugiyanto. <sup>58</sup>	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan	Variabel independen: sikap, kepribadian, motivasi, pengalaman, tingkat pendidikan, dan persepsi pengusaha. Variabel dependen: penggunaan informasi akuntansi	Sikap, kepribadian, motivasi, pengalaman, tingkat pendidikan, dan persepsi pengusaha memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.	Persamaan: ada variabel independen yang sama yaitu motivasi, pengalaman, dan tingkat pendidikan. Perbedaan: hanya fokus pada UMKM industri makanan. Lokasi penelitian tidak sama. Sebagian variabel yang diteliti tidak sama.
Nita Andriyani Budiman dan Zuliyati. <sup>59</sup>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara)	Variabel independen: pendidikan terakhir manajer atau pemilik, umur usaha, pelatihan akuntansi, skala usaha dan masa memimpin. Variabel dependen : penggunaan informasi akuntansi	Terdapat pengaruh signifikan pendidikan terakhir manajer atau pemilik, umur usaha, dan pelatihan akuntansi, sedangkan skala usaha dan masa memimpin perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.	Persamaan: ada tiga variabel yang sama. Perbedaan: Lokasi penelitian berbeda. Terdapat tiga variabel yang tidak sama. Penelitian hanya fokus pada satu jenis usaha.

<sup>58</sup> Imam Ariono dan Bambang Sugiyanto, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan*, Journal Of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech), Vol. 1 No. 1, Agustus 2018, hlm. 1-14.

<sup>59</sup> Nita Andriyani Budiman dan Zuliyati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara)*, Buletin Ekonomi, Vol. 13 No. 1, April 2015, hlm. 1-10.

I Gusti Ayu Asri Pramesti, dkk. <sup>60</sup>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Aibiansemal	Variabel independen: pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan jenis usaha. Variabel dependen: penggunaan informasi akuntansi	Jenis usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan jenjang pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.	Persamaan: terdapat tiga variabel independen yang sama. Cangkupan penelitian sama-sama dalam satu kecamatan Perbedaan: Terdapat variabel independen yang berbeda. Lokasi penelitian tidak sama.
Delfina Novianti, dkk. <sup>61</sup>	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara.	Variabel independen: tingkat pendidikan, umur usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi	Tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan umur usaha dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.	Persamaan: terdapat tiga variabel independen yang sama. Cangkupan penelitian sama dalam satu kecamatan. Perbedaan: terdapat variabel independen yang berbeda. Lokasi penelitian berbeda.
Nurul Aini Yolanda, dkk. <sup>62</sup>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Variabel independen: pendidikan	pengetahuan akuntansi pemilik, budaya	Persamaan: terdapat tiga variabel

<sup>60</sup> I Gusti Ayu Asri Pramesti, dkk., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Aibiansemal*, Accounting Profession Journal (ApaJI), Vol. 1 No.1, Juli 2019, hlm. 1-9.

<sup>61</sup> Delfina Novianti, dkk., *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara*, Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), Vol. 20 No. 3 Tahun 2018, hlm. 1-14.

<sup>62</sup> Nurul Aini Yolanda, dkk., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi)*, Jurnal Akuntansi Ekuangan dan Bisnis, Vol. 13 No. 1, 1 Mei 2020, hlm. 1-10

	<p>Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi), (2020)</p>	<p>pemilik, pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, umur usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi. Variabel dependen: penggunaan informasi akuntansi. Variabel moderasi: ketidakpastian lingkungan.</p>	<p>perusahaan, skala usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sedangkan pendidikan pemilik dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi ada UMKM. Analisis regresi moderat menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi umur usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.</p>	<p>penelitian yang sama. Perbedaan: terdapat beberapa variabel penelitian yang berbeda. Lokasi penelitian berbeda. Adanya variabel moderasi.</p>
--	--	--	---	--

Rikah <sup>63</sup>	Perbandingan Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha UKM di Desa dan di Kota ( Studi Kasus Usaha UKM Kabupaten Rembang) (2019)	Variabel independen: pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi. Variabel dependen: penggunaan informasi akuntansi	pendidikan pemilik, umur usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Serta perbandingan UKM kota dan UKM desa terhadap penerapan sistem informasi akuntansi tidak jauh berbeda, bahkan sebagian memiliki kesamaan.	Persamaan: terdapat variabel independen yang sama. Perbedaan: terdapat beberapa variabel yang tidak sama. Adanya perbandingan UKM di kota dan di desa. Lokasi penelitian tidak sama.
Ade Setiawan <sup>64</sup>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Menggunakan Informasi Akuntansi (2019)	Variabel independen: latar belakang pendidikan pemilik, umur usaha, dan omzet usaha. Variabel dependen: penggunaan informasi akuntansi.	Latar belakang pendidikan pemilik, umur usaha, dan omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi	Persamaan: terdapat tiga variabel independen yang sama. Perbedaan: terdapat satu variabel yang berbeda. Lokasi penelitian tidak sama.

<sup>63</sup> Rikah, *Perbandingan Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha UKM di Desa dan di Kota ( Studi Kasus Usaha UKM Kabupaten Rembang)*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Fokus Ekonomi, Volume 14 Nomor 1, Juni 2019, hlm 159-169.

<sup>64</sup> Ade Setiawan, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Menggunakan Informasi Akuntansi*, Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis, Volume 2 Nomor 1, Maret 2019, hlm. 1-11.

			akuntansi.	
Patricia Dhiana Paramita <sup>65</sup>	Pengaruh Pendidikan Akuntansi dan Pengalaman Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi <i>Self Efficacy</i> pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang) (2018)	Variabel independen: pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi. Variabel dependen: penggunaan informasi akuntansi. Variabel moderasi: <i>self efficacy</i>	pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. <i>Self efficacy</i> memoderasi pengaruh pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.	Persamaan: tidak ada Perbedaan: Variabel independen tidak sama. Lokasi penelitian tidak sama. Cangkupan penelitian tidak sama. Adanya variabel moderasi <i>self efficacy</i>

## N. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu sistem yang terpadu yang berisi tentang konsep-konsep yang diteliti dan hubungan antar konsep tersebut.<sup>66</sup>

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka penelitian yang berjudul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung” ini dapat dikembangkan kerangka konseptual

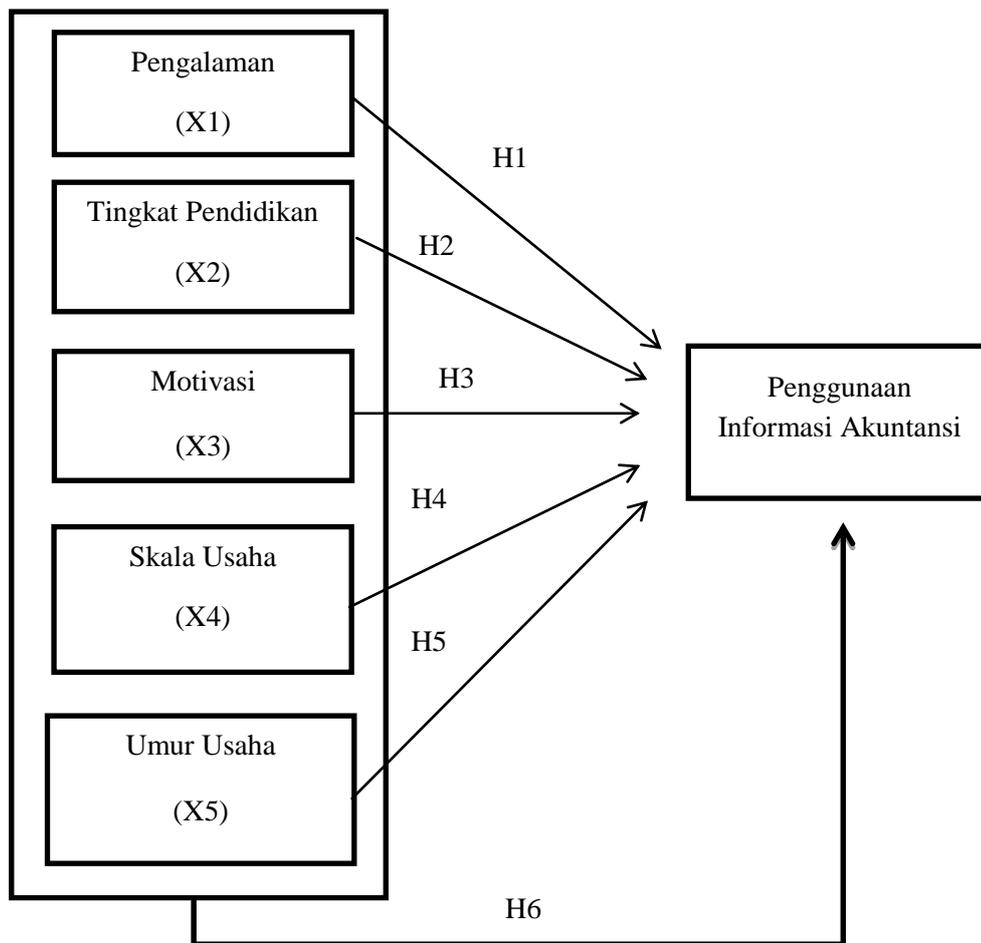
<sup>65</sup> Patricia Dhiana Paramita, “*Pengaruh Pendidikan Akuntansi dan Pengalaman Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Self Efficacy pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang)*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer, 2018, hlm. 1-16.

<sup>66</sup> Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Alim’s Publishing, 2017), hlm. 50

sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Diolah oleh peneliti, tahun 2020

### O. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.<sup>67</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H<sub>1</sub>: Pengalaman berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

<sup>67</sup> Sandu Siyoto, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 56.

pada usaha mikro kecil di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

2. H<sub>2</sub>: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
3. H<sub>3</sub>: Motivasi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
4. H<sub>4</sub>: Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
5. H<sub>5</sub>: Umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
6. H<sub>6</sub>: Pengalaman, tingkat pendidikan, motivasi, skala usaha, dan umur usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.